

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Setyosari, model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Istilah lain model pembelajaran langsung antara lain training model, active teaching model, mastery teaching, explicit instruction¹.

Jihan (2020) model pembelajaran ini adanya struktur yang membuat kegiatan pembelajarannya ini lebih terarah dan lebih bisa dipahami oleh siswa. Model pembelajaran ini dapat di terima guru untuk bisa melihat proses pembelajaran secara langsung dan bertatap muka dengan siswa tersebut. Itu juga sangat berpengaruh oleh ke-2nya. Untuk guru bisa menilai seberapa jauh siswa bisa menerima apa yang diajarkan oleh guru dan untuk murid juga bisa diterima bahwa guru menjelaskan tersebut tersampaikan dengan jelas. Dengan metode pembelajaran langsung sangat berpengaruh dalam mata pelajaran Sanggul Ukel Tekuk Kelas XI KC 3. Karena mata pelajaran sanggul ini memang cukup sulit ketika tidak tatap muka/daring. Dengan hilangnya corona/covid ini siswa dapat sekolah lagi.

Menurut Arends, dalam Trianto (2010:41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Jihan (2020) Model pembelajaran ini berpengaruh pada metode penelitian saya, karena bisa mendekati diri sebagai guru. Pendekatan ini sangat berpengaruh untuk bertumbuhnya para siswa. Pendekatan ini tidak hanya guru/siswa saja, melainkan keduanya. Karena seringnya berinteraksi dengan guru/siswa maka keduanya nyaman untuk melakukan belajar dan

¹ Ria Rizki Ekasari, Gunawan Gunawan, and Hairunnisyah Sahidu, "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Laboratorium Terhadap Kreatifitas Fisika Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 2, no. 3 (April 22, 2017): 106–110.

mengajar. Dengan adanya nyaman didalam kelas, maka siswa tidak akan merasa bosan/boring ketika kegiatan belajar/mengajar secara langsung.

Menurut Suprijono (2010:46) pembelajaran Langsung atau direct instruction dikenal dengan sebutan active teaching. Model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered).

Pembelajaran langsung berpengaruh dengan metode penelitian saya. Adanya guru banyak cerita, ngobrol, ceramah. Ini dapat berpengaruh dalam pembelajaran langsung. Karena dengan adanya mata pelajaran sanggul ini, sulit untuk dilakukan. Jadi siswa lebih senang ketika ada guru yang menjelaskan dan membantunya ini membuat siswa melakukan tugasnya lebih mudah. Mata pelajaran sanggul ini juga terkenal cukup rumit. Ketika ada guru yang membantunya, ia merasa tugasnya lebih ringan.

Menurut Kardi dan Nur (2010:41) ,ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut: adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Selain itu, juga dalam pembelajaran harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain : Ada alat yang akan didemonstrasikan, harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Menurut Kardi dan Triato (2010:43) pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja-kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik².

Pembelajaran langsung, adanya demonstrasi ini memang cukup familiar ditelinga. Untuk demonstrasi ini dapat dilakukan ketika mau melakukan kegiatan praktek. Contohnya seperti mata pelajaran ini sanggul. Sebagai guru harus melakukan demostrasi sanggul ukel tekuk yang ada di kelas XI KC 3 sebelum siswa melakukan kegiatan praktek sanggul ukel

² Agus Robiyanto, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (May 9, 2021): 114–121.

tekuk. Jadi siswa tidak kesulitan ketika melakukannya sendiri, karena guru sudah melakukan kegiatan demonstrasi snaggul ukel tekuk.

Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad :2007:3 mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa/mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru/dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian media pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah ditafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan.³

Hamalik dalam Azhar Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-

³ Ayu Fitria, "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (March 20, 2018), accessed January 6, 2023, <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10498>.

visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Media berbasis audio-visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media audio-visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya.

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player. Menurut Miarso, (1994: 41) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya.

Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: Untuk tujuan kognitif adalah (a) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis,

(c) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum - hukum dan prinsip – prinsip tertentu. (d) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa. Untuk tujuan afektif (a) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Untuk tujuan psikomotorik (a) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.⁴

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk: a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi aja. b. Menumbuhkan motivasi belajar. c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.⁵

Media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya meliputi (a) dapat digunakan untuk klasikal, (b) dapat digunakan seketika, (c) digunakan secara berulang, (d) dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas, (e) dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, (f) dapat menyajikan objek secara detail, (g) tidak memerlukan ruang gelap, (h) dapat di perlambat dan dipercepat, (i) menyajikan gambar dan suara. Adapun kelemahan media audio video adalah (a) sukar untuk dapat direvisi, (b) relatif mahal, (c) memerlukan keahlian khusus, (d) peralatan harus lengkap.

Menurut Andiyanto (2011:6) bahwasanya sanggul bisa ditampilkan dalam berbagai macam bentuk dan warna yang banyak terinspirasi dari sanggul-sanggul tradisional. Sanggul pun bisa tampil modern, lebih mewah, lebih elegan atau bahkan lebih dramatis berkat konsep penataanya yang cermat dan kreatif. Indonesia memiliki 33 sanggul yang telah dibakukan.

⁴ Fargil Prasetya, "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA" (2016).

⁵ Edy Suprpto, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL, PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF," *Innovation of Vocational Technology Education* 11, no. 1 (January 17, 2017), accessed January 6, 2023, <http://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/4836>.

Sanggul-sanggul tersebut mulai tersingkirkan seiring berkembangnya kebudayaan baik dalam maupun luar negeri. Sehingga pemahaman bagaimana cara membuat sanggul daerah berkurang dengan sendirinya. Sanggul atau konde adalah rambut palsu maupun rambut asli yang dibentuk bulat atau oval dan ditempel pada bagian belakang maupun atas kepala. Sanggul sudah dikenal sejak jaman mesir kuno yang membuat sanggul dari rambut asli atau bulu hewan dan daun palma. Besar fungsi dan peranan rambut sebagai pelindung kepala dan hiasan kepala sehingga menambah keanggunan seseorang. Menurut Delia (2013:10) pengertian sanggul secara umum adalah rambut palsu yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk sesuai yang diinginkan, dengan menggunakan pola-pola yang ada dan diletakkan pada bagian kepala.

Sesuai kurikulum 2013, mata pelajaran penataan sanggul tradisional diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan menata sanggul tradisional salah satunya sanggul Dendeng yang berasal dari daerah Ketapang, Kalimantan Barat. Pencapaian kompetensi penataan sanggul tradisional (Dendeng) tersebut harus dilalui siswa dalam setiap pembelajaran penataan sanggul tradisional, oleh karena itu siswa diharapkan mampu menata sanggul tradisional (Dendeng) dengan baik. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang memahami materi penataan sanggul Dendeng serta kesulitan dalam melakukan langkah kerja penataan sanggul Dendeng khususnya dalam menata sanggul menjadi bentuk pita yang berbentuk lubang. Pada umumnya dalam penataan sanggul Dendeng, siswa masih sulit menata rambut menjadi bentuk pita yang berlubang dibagian kanan dan kiri sanggul yang dibentuk, letak sanggul juga kurang tegak atau cenderung rebah sehingga hasilnya juga kurang maksimal. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk-bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, suatu suku, dan atau bangsa.⁶

Prof. Dr. Njaju Jenny Malik, S.S., M,A memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam sanggul. Menurutnya, sanggul merupakan penggambaran seorang perempuan yang pandai menyimpan rahasia. Prof. Njaju menjelaskan, sanggul dimaknai sebagai kepintaran perempuan dalam menyimpan rahasia, baik rahasia dirinya, maupun rahasia keluarganya. Artinya, bila seorang perempuan memiliki masalah pribadi, maupun masalah

⁶ Tim Penyusun, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) HAMZANWADI SELONG" (n.d.).

tentang keluarganya, biarkan masalah atau rahasia tersebut tetap tersimpan di bagian belakang dirinya (sanggul).

Menurut Rostamailis, 2009:230 sanggul daerah mempunyai prinsip yang berlaku dalam menyusun suatu desain sanggul daerah yaitu sanggul daerah mempunyai keseimbangan antara bentuk sanggul dengan bentuk kepala, keharmonisan dengan baju maupun keserasian dengan ornamen-ornamen sanggul yang digunakan. Menurut Meutia Cipta Sarana, 2011:55 Penggunaan sanggul daerah pada zaman dahulu digunakan menurut umur dan keperluan maupun kasta seseorang yang memakainya. Bentuk sanggul dan letaknya dibedakan antara kaum bangsawan dengan rakyat biasa. Macam-macam contoh sanggul daerah, antara lain: Sanggul Ciwidey, Sanggul Ukel Tekuk, Sanggul Konde dan Sanggul Gelung Malang.

Menurut M.Deddy 2005:3 Sanggul modern adalah tindakan memperindah penanganan rambut seseorang, baik dari rambut sendiri maupun dengan menambah rambut tambahan dari hair piece dan hiasan berupa kristal untuk mencapai tujuan tertentu. Penataan sanggul modern umumnya digunakan untuk acara resmi seperti pesta pernikahan. Sanggul Modern adalah pemodifikasian dari sanggul-sanggul daerah yang diubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga menjadi bentuk yang lebih anggun, cantik, dan menarik. Penataan sanggul modern adalah tindakan memperindah rambut model, baik dengan rambut sendiri maupun dengan memberi rambut tambahan hair piece dan hiasan-hiasan lainnya. Penataan sanggul modern ini mengambil dasar penataan sanggul daerah sehingga memperoleh satu kesatuan yang serasi.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, 2004:11 Sanggul modern cenderung lebih diminati pada saat ini karena bentuknya yang lebih variatif dan mempunyai model yang terkesan anggun. Model yang lebih sederhana dan dapat dipakai di beberapa kesempatan. Manfaat sanggul Kegunaan dan bentuk dari sanggul, sanggul sendiri memiliki beberapa manfaat, diantaranya: a. Menunjang penampilan bagi seseorang yang memakainya b. Melestarikan budaya jika mereka memakai sanggul tradisional di beberapa acara c. Membuat seseorang lebih percaya diri. Dari beberapa jenis dan macam-macam sanggul, maka dari penelitian ini sanggul yang akan dibuat menggunakan limbah rambut adalah 4 model sanggul modern yang mempunyai kreativitas dan bentuk yang tidak terlalu rumit yang dapat digunakan untuk kepentingan sehari-hari maupun untuk pesta. Menurut M.Deddy 2005:3 Sanggul modern adalah tindakan memperindah penanganan rambut seseorang, baik dari rambut sendiri maupun

dengan menambah rambut tambahan dari hair piece dan hiasan berupa kristal untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Menurut Rostamalis, 2008 bahwa sanggul ukel tekuk merupakan salah satu sanggul yang diambil untuk mewakili banyaknya jenis sanggul di Indonesia. Bentuk-bentuk sanggul tersebut dapat diperoleh ilmunya dan dipelajari pada Lembaga Pendidikan non formal atau Lembaga kursus. Pada Lembaga Pendidikan non formal diberikan secara teori maupun praktek pengetahuan sehingga menguasai Teknik penataan dan pembuatan sanggul daerah terutama sanggul ukel tekuk.

Sanggul ukel tekuk merupakan sanggul tradisional dari pulau jawa. Implementasi sanggul ukel tekuk mampu dilakukan dengan baik oleh mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Upaya pelestarian sanggul ukel tekuk adalah dengan mewajibkan siswa menggunakan sanggul ukel tekuk pada acara hari kebesaran nasional (hari kartini, acara besar wisuda, dll), memajang bentuk sanggul pada museum daerah, mengadakan acara show terkait dengan sanggul ukel tekuk dan busana daerah yang sesuai dengan sanggul tersebut. Sanggul ukel tekuk merupakan sanggul yang digunakan oleh masyarakat dalam lingkungan keraton dengan ragam asesoris sebagai pembedanya. Peradaban sekarang, penggunaan sanggul ukel tekuk disesuaikan dengan perkembangan zaman, dalam arti tidak hanya dipakai oleh keluarga keraton saja, namun sudah dipakai oleh masyarakat diluar lingkungan keraton.

Sanggul ukel tekuk digunakan sesuai dengan usia dan keperluan. Perbedaan ini terlihat dari kelengkapan perhiasan dan pakaian yang dikenakan.

Berikut spesifikasi penggunaan sanggul ukel tekuk: a) Putri remaja dengan usia 11-15 tahun (sesudah baliq) akan menggunakan sanggul ukel tekuk dengan hiasan peniti ceplok ditengah dan peniti renteng di kanan dan kiri sanggul. b) Putri dewasa akan menggunakan sanggul ukel tekuk dengan hiasan sama seperti putri remaja. c) Inang atau pengasuh akan menggunakan sanggul ukel tekuk biasa tanpa hiasan.

Sanggul ukel tekuk, cara membuat membagi rambut menjadi dua bagian mulai dari pangkal telinga bagian kanan ke pangkal telinga bagian kiri, ikat rambut bagian belakang telinga dan kusutkan rambut bagian depan telinga sehingga bias dibuat sunggar yang dirapikan

⁷ Nurli Rosmi, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD NEGERI 003 PULAU JAMBU," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1, no. 2 (December 5, 2017): 162.

menggunakan jepit bebek dan hair spray untuk menahan bentuk spy tidak rusak. Pasangkan cemara pada ikatan rambut, putar cemara atau rambut ke arah kiri dan belok ke atas sampai pada ikatan rambut dan tahan dengan jepit supaya tidak lepas. Sisa rambut atau cemara yang jatuh dibagian kanan disisir rapi dan kemudian ditekuk ke atas dan berhenti di bagian tengah ikatan rambut, kemudian balik rambut ke arah dalam, tekuk dan rapikan. Pasangkan hair net supaya bentuk sanggul tampak rapi. Adapun cara membuat sanggar adalah sebagai berikut: a) Rambut pada kedua sisi depan telinga disisir ke arah atas dan tengah. b) Kusutkan rambut dengan derajat pengangkatan 45 derajat. c) Rapikan rambut sehingga membentuk kerucut pada bagian kanan dan kiri atas telinga. Selanjutnya memasang aksesoris. d) Aksesoris secara umum digunakan adalah ceplok yang digunakan pada tengah sanggul bagian atas dan 2 jebahan yang menjuntai kebawah dan dipasangkan pada bagian kanan dan kiri sanggul.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk menulis penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Langsung dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sanggul Ukel Tekuk Kelas XI KC 3 Jombang”**.

B. Batasan Masalah

Target pada penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh pembelajaran langsung terhadap meningkatkan hasil belajar sanggul ukel tekuk. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar sanggul ukel tekuk.

Subyek penelitian ini terbatas pada siswi SMKN 2 JOMBANG mata pelajaran sanggul ukel tekuk.

Obyek penelitian ini terbatas pada analisa pengaruh pembelajaran langsung dan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar sanggul ukel tekuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah

1. Bagaimana hasil dari pembelajaran langsung dalam mata pelajaran sanggul ukel tekuk?
2. Bagaimana hasil dari media audio visual dalam mata pelajaran sanggul ukel tekuk?
3. Adakah pengaruh antara pembelajaran langsung dan media audio vsual dalam pembelajarana sanggul ukel tekuk?

D. Tujuan Masalah

Maksud dan kegunaan proposal ini adalah syarat untuk memenuhi tugas proposal. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya penerapan model dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan untuk memberikan pengetahuan tentang media audio visual.

1. Mendeskripsikan hasil dari pembelajaran langsung dalam mata pelajaran sanggul ukel tekuk.
2. Mendeskripsikan hasil dari media audio visual dalam mata pelajaran sanggul ukel tekuk.
3. Mendeskripsikan pengaruh antara pembelajaran langsung dan media audio visual dalam pembelajarana sanggul ukel tekuk.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran sanggul ukel tekuk pada siswa kelas XI KC 3. Dengan adanya metode pre-test ini dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran mata pelajaran sanggul ukel tekuk. Metode pembelajaran ini diharapkan memberikan referensi dalam kajian pustaka untuk pembelajarn mata pembelajaran sanggul ukel tekuk. Dengan metode penelitian ini menambahkan informasi bagaimana pengajaran sanggul ukel tekuk dengan menggunakan metode pre-test ini sangat baik. Dikarenakan hasil bagus, semua guru menggunakan ini dan dengan sumber pustaka. Untuk disarankan menggunakan metode pre-test dalam pembelajaran ini.

a. Bagi guru

1. Memberikan informasi bahwa dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau pada pembelajaran sanggul ukel tekuk maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.
2. Memberikan informasi bahwa dengan menerapkan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau pada pembelajaran sanggul uukel tekuk maka dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.
3. Memberikan informasi dan memotivasi guru bahwa dengan pembelajaran yang menarik akan membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Memberikan informasi tentang pembelajaran menarik melalui penerapan model Direct Instruction yang mudah dipahami oleh setiap guru.

b. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap suatu terhadap lingkungan sekitar.
2. Meningkatkan sikap percaya diri peserta didik ketika tampil di depan kelas.
3. Meningkatkan sikap bertanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran
5. Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Sebagai barometer peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sanggul ukel tekuk di sekolah kejuruan khususnya dengan menggunakan Kurikulum merdeka.
2. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sanggul ukel tekuk di sekolah dasar.
3. Menambah informasi tentang mode-model pembelajaran, sebagai inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, mendorong seolah sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi dan memunculkan motivasi semangat khususnya dalam penelitian. Menambah pengetahuan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran Direct Instruction dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mempersempit ruang lingkup dalam penelitian ini dan menghindari pembahasan yang meluas maka peneliti hanya berfokus pada pembahasan pembelajaran langsung dan media audio visual hasil sanggul ukel tekuk.